

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (tergantung atau terikat). Sugiyono (2012) menjelaskan pengertian dari variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Kedisiplinan Berlalu lintas.
2. Variabel bebas : Kematangan Emosi.

3.2 Definisi Operasional

Azwar (2004) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional juga digunakan untuk penegasan konstruk dan variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, sehingga dapat menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda-beda (Suryabrata, 2006). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah individu yang memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai tuntutan yang dihadapi. Untuk mengetahui skala kematangan emosi yang disusun Kuntari (2011) diungkap ciri-ciri kematangan emosi yang terdiri dari dapat menerima keadaan dirinya maupun keadaan orang lain sesuai dengan keadaan objektifnya, dan tidak bersifat impulsif.

3.2.2 Kedisiplinan Berlalu lintas

Kedisiplinan berlalu lintas adalah penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap peraturan perundang-undangan lalu lintas yang telah ditetapkan oleh negara, guna tercipta kondisi tertib, aman, dan lancar. Untuk mengetahui skala kedisiplinan berlalu lintas, peneliti mengacu pada aspek-aspek dari kedisiplinan ,yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang sesuai dengan teori dari Azwar (2010). Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi ketaatan terhadap peraturan lalu lintas. Namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah ketaatan terhadap peraturan lalu lintas.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Azwar (2010) mengatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sahid Surakarta.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel representatif yang merupakan bagian dari populasi yang mewakili keadaan-keadaan populasinya, artinya subjek penelitian yang menjadi sampel representatif dengan populasinya (Latipun, 2008). Universitas Sahid Surakarta adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kota Surakarta, terdapat lima fakultas dan sepuluh program studi, lokasi berada di Jalan Adi Sucipto 154 Jajar, Laweyan, Surakarta.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki rentang usia antara 18-21 tahun memasuki fase perkembangan emosi remaja akhir sesuai teori dari Monks (2009).

3.3.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan jumlah sampel dapat dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan data

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan subjek yang ditentukan oleh beberapa macam syarat yang ditetapkan dengan ciri-ciri tertentu. (Sugiyono, 2012).

3.4 Metode Pengumpulan Data.

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala. Menurut Azwar (2008) skala merupakan suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi adalah :

- a. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
- b. Berisi banyak item sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon.

Respon subjek terhadap item tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu Skala Kedisiplinan Berlalu lintas dan Skala Kematangan emosi.

Item-item skala tersebut mempunyai alternatif jawaban dengan karakteristik *favourable* dan *unfavourable*, yang diukur menggunakan *Skala Likert*. Aitem *favourable* bila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004). Sugiyono (2010) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada dasarnya skala *Likert* memiliki lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral, hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Empat macam alternatif jawaban yang digunakan, yaitu :

Skor dari pernyataan aitem *favourable*

- a. Sangat Sesuai (SS) = 4
- b. Sesuai (S) = 3
- c. Tidak Sesuai (TS) = 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1

Skor dari pernyataan aitem *unfavourable*

- a. Sangat Sesuai (SS) = 1
- b. Sesuai (S) = 2
- c. Tidak Sesuai (TS) = 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

3.4.1 Skala Kedisiplinan Berlalu lintas.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan berlalu lintas adalah skala kedisiplinan berlalu lintas. Adapun aitem-aitem dalam skala kedisiplinan berlalu lintas telah disusun sebelumnya oleh Darojah (2014) dengan nilai validitas dari 47 aitem yang diajukan menunjukkan koefisien validitas nilai 0,185 sampai 0,359 sedangkan nilai realibilitas 0,902.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Azwar (2010) bahwa sikap dalam hal ini sikap kedisiplinan berlalu lintas mempunyai tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Penjelasan aspek-aspek kedisiplinan berlalu lintas adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, dalam hal ini bagaimana pandangan yang dipercayai subjek tentang peraturan dalam berlalu lintas.
- b. Aspek afektif, menyangkut masalah-masalah emosional terhadap peraturan lalu lintas.
- c. Aspek konatif, menunjukkan bagaimana perilaku subjek berdasarkan peraturan lalu lintas yang ada.

Tabel 3.1.
Blue Print
Skala Kedisiplinan Berlalu lintas

	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kognitif	a. Kepercayaan peraturan lalu lintas	2, 13,14, 25	1,3,9,12,24,	15
		b. Keraguan pada peraturan lalu lintas	36,38,43	37,44,45	
2.	Afektif	a. Senang dengan peraturan lalu lintas	6,15,17,18,	4,11,16,26,	16
		b. Tidak senang dengan peraturan lalu lintas	27,28,34,47	35,39,42,46	
3.	Konatif	a. Taat berlalu lintas	5,7,8,19,23,	10,20,21,22,	16
		b. Melanggar lalu lintas	29,33,40	30,31,32,41	
	Jumlah				47

3.4.2 Skala Kematangan Emosi

Skala ini untuk mengungkap kematangan emosi pada dewasa awal. Skala kematangan emosi disusun oleh peneliti sebelumnya Kuntari (2011), yang sudah dimodifikasi oleh peneliti. Penyusunan skala mengacu pada aspek-aspek kematangan emosi dari Walgito (2003) yaitu penerimaan diri dan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berfikir objektif, tanggung jawab dan ketahanan menghadapi frustrasi.

Skala yang disusun dalam dua jenis aitem, yaitu aitem yang mendukung pernyataan atau *favourable* dan item yang tidak mendukung pernyataan atau *unfavourable*. Skala ini terdiri dari 15 aitem *favorable* dan 15 *unfavorable*.

Tabel 3.2.
Blue Print
Skala Kematangan Emosi

No.	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan diri sendiri dan orang lain	22,25,26	6,7,21	6
2.	Tidak impulsif	1,24,27	2,23,28	6
3.	Kontrol emosi	3,5,29	4,20,30	6
4.	Berfikir objektif	10,15,16	11,14,18	6
5.	Tanggung jawab	8,12,17	9,13,19	6
	Jumlah	15	15	30

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Sugiyono (2008) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010).

Teknik korelasi yang akan digunakan untuk uji validitas penelitian ini adalah teknik korelasi *ProductMoment* dari *Karl Pearson* (Azwar, 2007) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment
- N = Jumlah responden
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X (item) dan Y (total item)
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Hasil pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2007).

Uji reliabilitas pada kedua skala hanya dikenakan pada aitem-aitem yang valid atau telah syarat validitas. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach* dan angka yang dihasilkan dalam pengukuran ini berupa koefisien reliabilitas dihitung dengan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 20.0*.

3.6 Metode Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara komunikasi kematangan emosi dengan kedisiplinan berlalu lintas pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta, maka teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor kematangan emosi dan kedisiplinan berlalu lintas.

$\sum X$ = Jumlah skor variabel kematangan emosi

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel kedisiplinan berlalu lintas

Perhitungan korelasi *product moment* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 20.0*.

